

ABSTRAK

Media daring saat ini adalah media yang paling banyak di akses masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Pemberitaan di media daring cenderung mengejar kecepatan serta bombastis. Sehingga ketika terjadi kasus prostitusi daring yang melibatkan artis Vanessa Angel menarik perhatian dari media serta khalayak luas. Media kemudian berlomba-lomba untuk memberitakan kasus tersebut dengan mengabaikan isu sensitivitas terhadap perempuan. Padahal hal tersebut, merugikan personal maupun kaum perempuan secara keseluruhan, serta dapat berpengaruh pada pola pikir masyarakat terhadap perempuan yang terlibat kasus prostitusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana konstruksi pemberitaan terhadap kasus prostitusi artis Vanessa Angel. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis framing Robert Entmant yang terbagi menjadi empat elemen konsep, yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), *treatment recommendations* (menekankan kesimpulan/penyelesaian). Obyek yang diteliti adalah berita-berita Detikcom dan Tirto.id terkait kasus prostitusi daring tersebut periode Januari 2019. Teori yang digunakan adalah teori Konstruksi Realitas Media dan Teori Framing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi realitas di media massa, dipengaruhi oleh kebijakan redaksi. Kebijakan ini pula yang akhirnya menentukan bagaimana sebuah media akan melakukan seleksi dan penonjolan terhadap sebuah isu. Pada kasus Prostitusi Daring yang melibatkan Artis Vanessa Angel, Detikcom dan Tirto.id melakukan seleksi dan penonjolan isu yang berbeda.

Kata kunci: Konstruksi Realitas, Media Daring, Prostitusi Daring, Analisis Framing, Perempuan

ABSTRACT

Online media is currently the media most accessed by the public to obtain information. News in online media tends to catch up with speed and bombastic. So that when there was a case of online prostitution involving artists Vanessa Angel attracted attention from the media as well as the wider audience. The media then competed to report on the case by ignoring the issue of sensitivity to women. Even though this is detrimental to both the person and the woman as a whole, and can affect the mindset of the community towards women involved in prostitution. The purpose of this study was to see how the construction of news on the case of artist prostitution Vanessa Angel. The research methodology used was qualitative with Robert Entmant's framing analysis which was divided into four concept elements, namely define problems, diagnosing causes , make moral judgment, treatment recommendations. The object of the research was the news of Detikcom and Tirto.id related to the online prostitution case for the period January 2019. The theory used was the theory of Media Reality Construction and Framing Theory. The results of this study indicate that the construction of reality in the mass media is influenced by editorial policy. This policy also ultimately determines how a media will conduct selection and prominence on an issue. In the case of Online Prostitution involving Artists Vanessa Angel, Detikcom and Tirto.id conducted selection and prominence of different issues.

Keyword: *Reality Construction, Online Media, Online Prostitution, Framing Analysis, Woman*